

**KAJIAN KOLASE PADA KETERAMPILAN MOTORIK  
HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN**



**SRI HAYATI**

**161512837**

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Kajian Kolase Pada Keterampilan Motorik Halus  
Anak Usia 4-5 Tahun  
 Nama Mahasiswa : Sri Hayati  
 No Registrasi : 1615128637  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Tanggal Ujian : 10 Februari 2017

Pembimbing Materi



Dra. Winda Gunarti, M.Pd  
NIP. 197005262005012001

Pembimbing Metodologi



Dr. Yuliani Nurani, M.Pd  
NIP. 196607161990032 001

**PANITIA UJIAN SARJANA**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		20-2-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		20-2-2017
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji)***		17-2-2017
Dr. Sri Martini Meilanie, M.Pd (Anggota)****		17/02 2017
Dr. R. Sihadi, M.Pd (Anggota)****		20-2-2017

\* Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
 \*\* Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
 \*\*\* Ketua Program Studi PG-PAUD Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
 \*\*\*\* Dosen Penguji

## **KAJIAN KOLASE PADA KETERAMPILAN MOTORIK**

### **HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN**

**SRI HAYATI**

**1615128637**

**ABSTRAK**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan kajian kolase pada keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi kegiatan kolase yang menggunakan tangan sebagai kekuatan dalam menyelesaikan tugas berperan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus yang terdiri dari, kemampuan koordinasi mata-tangan, kelenturan jari-jari tangan, dan kekuatan tangan. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis terori-teori yang didapat dari buku-buku referensi, dan daftar pustaka. Temuan hasil analisis teori Kegiatan kolase adalah kegiatan yang melibatkan gerak motorik halus anak yang berupa kekuatan otot jari-jari untuk dapat merobek kertas, menempel, menjimpit, menekan, dan lain lain. Kegiatan kolase adalah kegiatan yang melibatkan motorik halus anak yang berupa sensori motorik tangan karena material kolase ada yang permukaan halus dan kasar. Kegiatan kolase adalah kegiatan untuk melatih koordiansi antara mata dan tangan karena didalam kegiatan kolase anak mengambil material untuk ditempel membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan kolase selain untuk meningkatkan keterampilan motorik halus juga bisa mengajarkan anak mengenal ukuran karena benda material kolase yang ditempel pada pola gambar kolase bervariasi ukurannya dari yang ukuran besar misalnya potongan gambar, ukuran sedang misalnya robekan kertas dan ukuran kecil seperti biji-bijian. Kegiatan kolase juga meningkatkan daya konsentarsi anak, karena kegiatan kolase dituntut untuk teliti dalam menyusun material satu persatu untuk ditempel menjadi hasil karya. Kegiatan kolase juga meningkatkan rasa percaya diri anak karena kegiatan kolase anak menghasilkan karya yang indah

***Kata kunci: kolase dan motorik halus***

## **COLLAGE STUDY ON MOTOR SKILLS SMOOTH CHILDREN AGES 4-5 YEARS**

**SRI HAYATI  
1615128637**

### **ABSTRACT**

*This analysis aims to identify and describe the study of collage in fine motor skills of children aged 4-5 years includes collages using hand as a force in fulfilling its role in improving fine motor skills comprising, eye-hand coordination skills, flexibility of the fingers hand and hand strength. Analysis of the data used is theory analysis method obtained from reference books, and a bibliography. Findings from analysis of the theory of collage activity is an activity that involves fine motor movement in the form of muscle strength of the fingers to be able to tear the paper, paste, presses, and other other. Collage is an activity that involves fine motor hand in the form of sensory motor because there is a collage material smooth and rough surfaces. Collage activity is an activity to train coordination between eye and hand for children in activities collage took for taped material requires eye coordination and hands. Collages activity in addition to improving fine motor skills can also teach children to know the size because material objects collage affixed to the image pattern collage vary in size from the large size image such as a piece, medium size such as rags and paper sizes as small as grains collage beans. Activity also increase the concentration of a child, as a collage of activities required to be thorough in preparing the material one by one to paste into the work. Collage activities also increase the child's confidence as a child collage activities produce beautiful work*

**Keywords: collage and fine motor skills**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : **Sri Hayati**

No. Reg : 1615128637

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "*Kajian Kolase pada Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun ( Kajian Pustaka)*" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka pada 2017
2. Bukan merupakan hasil duplikasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 10 Februari 2017

Yang membuat pernyataan



**SRI HAYATI**  
1615128637

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kajian Kolase Pada Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun", sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1).

Pada penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi. Peneliti menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini tidak lain berkat dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Yuliani Nurani. M.Pd selaku Ketua program studi Pendidikan Guru dan Dosen Pembimbing II Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Dra.Nurbiana.Dhieni, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik.

4. Dra. Winda Gunarti, M. Pd selaku pembimbing 1 dan Dr. Yuliani Nurani, M. Pd selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu untuk memeriksa dan membimbing peneliti.
5. Dr.R.Sri Martini Meilanie,M.Pd selaku Koordinator Klinik penyelesaian studi dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memeriksa, mengarahkan, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Hikmah, M.M, M.Pd selaku koordinator penyelesaian studi yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi, dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini yang telah berbagi ilmu kepada peneliti selama masa pendidikan. Tak lupa pula terimakasih kepada seluruh staf TU PG PAUD untuk setiap dukungan dan informasi yang berkaitan dengan perkuliahan hingga akhir pendidikan.
7. Kelima, kepada Bapak Dwi Busara, Kepala Bazis Jakarta Timur yang telah menjadi kepanjangan tangan dari Bazis Jakarta Timur untuk memberikan Beasiswa Program Sarjana kepada guru-guru PAUD dari semester awal sampai berakhirnya skripsi ini.
8. Terima kasih tak terhingga kepada suamiku tercinta Suhadi Tedjo Pramono, anak-anakku Melanie Amalia Zahra, Alike Farikha Salsabila, dan Moh. Nazili Khoirul Akmal, serta ibuku Fathonah yang telah dengan sabar mendampingi penulis serta do'a yang tak teputus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya di Kelas Kerjasama angkatan 2012 yang selalu membantu dan memberikan semangatnya pada penulis. Terimakasih atas bantuannya.

Peneliti berharap skripsi ini dapat menambah wawasan dan menjadi sumber referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta yang belum melakukan skripsi, akhir kata semoga apa yang peneliti kerjakan dalam skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak, Aamiin.

Wassalamualaikum wr.wb

Jakarta, Februari 2017

Sri Hayati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Kajian .....	4
C. Proses Pengumpulan Data .....	5
D. Proses Analisi .....	5
<b>BAB II DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>7</b>
A. KOLASE .....	7
1. Hakekat Kolase .....	7
2. Jenis-jenis Kolase .....	8
3. Langkah-langkah Kegiatan Kolase .....	11
4. Bahan-bahan Media Kolase .....	12
5. Manfaat Kolase.....	13
6. Tehnik dan Metode Kolase .....	15
7. Tahapan Pembelajaran Cara Membuat Kolas di PAUD....	17
B. KETERAMPILAN MOTORIK HALUS.....	18
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus.....	18
2. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus.....	21
3. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.....	23
4. faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus.....	27

<b>BAB III ANALISIS PERBANDINGAN .....</b>	<b>28</b>
A. Anasis Teori Kolase .....	29
B. Analisis Keterampilan Motorik Halus .....	30
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>36</b>
A. Kesimpulan .....	36
B. Rekomendasi.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>38</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>39</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Perkembangan dimulai dari proses pertumbuhan diikuti dengan kematangan fungsi otak dan syaraf anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilihat dan diukur sesuai dengan usia anak. Perkembangan anak akan meningkat seiring pertumbuhannya. Perkembangan ini berkaitan dengan aspek perkembangan lainnya seperti: sosial emosiaonal, bahasa, kognitif, dan fisik anak.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan. Contoh dari keterkaitan dan saling mempengaruhi antara aspek perkembangan dapat dilihat melalui kemampuan menggunakan sendok untuk makan sendiri. Kemampuan itu dapat terjadi dengan dukungan dari koordinasi tangan dan mata yang baik. Aspek perkembangan motorik halus anak didukung atau dipengaruhi oleh ketertarikan anak, maka anak akan melakukan aktifitas. Perkembangan anak merupakan suatu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan satu aspek dengan lainnya.

Aspek perkembangan anak yang dapat dilihat secara jelas adalah perkembangan motorik kasar, dimana anak dapat merangkak, berjalan, dan berlari. Motorik halus anak juga memiliki peran penting untuk perkembangan

anak dimasa yang akan datang. Catron dan Allen dalam Yuliani menyatakan bahwa kemampuan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi.<sup>1</sup> Perkembangan motorik anak itu dapat dikembangkan. Kita selaku orang tua harus memberikan stimulasi dengan baik, karena sangat berpengaruh dengan kegiatan yang lainnya. Anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang baik akan mampu melakukan kegiatan menolong dirinya sendiri. Berdasarkan kutipan di atas bahwa perkembangan motorik halus anak adalah bagian sangat penting dari keterampilan fisik. Anak butuh belajar menggunakan kemampuan tangannya dalam memanipulasi mainan dan memiliki keterampilan menolong diri sendiri seperti makan dan berpakaian.

Kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus akan membantu anak memperoleh keterampilan dalam melakukan sesuatu secara mandiri. Kegiatan yang dilakukan oleh anak secara konsisten dengan menggunakan tangan dan koordinasi mata yang baik akan menjadi keterampilan motorik halus atau skill bagi anak. Anak akan terbiasa melakukan kegiatan membuat kepercayaan diri anak dalam mengembangkan ketrampilan motorik halus pada tahap selanjutnya.

---

<sup>1</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*,(Jakarta:PT.Indeks,2010),h.22

Keterampilan motorik halus merupakan pondasi awal bagi anak untuk mengembangkan ketrampilannya. Khususnya dalam kesiapan anak belajar di Sekolah. Yakimishyn & Evans (2006) menyatakan bahwa: *in the preschool years, the foundational skills developed in infancy and toddler-hood are being built upon as a child readies to use school tools. It is often more beneficial to use this time of readiness to create a foundation.*<sup>2</sup> Berdasarkan kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tahun pertama perkembangan anak dilalui dengan berkembang keterampilan dasar dimana anak dapat menyiapkan peralatan sekolahnya.

Berdasarkan beberapa paparan tersebut dapat dikatakan pentingnya memperhatikan perkembangan motorik halus anak untuk dapat menjadi pondasi dasar dalam keterampilan motorik halus anak yang lebih baik seperti anak memiliki kesiapan dalam belajar dan memiliki *self help skill* yang baik. Keterampilan ini dapat tercipta apabila adanya keterkaitan antara orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi pada anak mengenai keterampilan motorik halus. Pemberian stimulasi yang baik dari orang tua dan guru dapat menjadikan anak mandiri dalam melakukan sesuatu hal ataupun sesuatu yang telah dilakukan anak.

Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik maka dia akan mandiri karena anak bisa melakukan kegiatan sehari-harinya tanpa

---

<sup>2</sup> Gayle Brook, Amy Wagenfeld, Cathy Thomson, *Fingergym, Fine motor, Skills, School Readiness Program*, (Autralian: Australian Academic Press, 2006), h.2

bantuan orang lain. Keterampilan motorik halus anak juga menunjang kesiapan anak dalam belajar. Anak bisa menyelesaikan kegiatan belajarnya dengan baik tanpa bantuan orang lain.

Kegiatan kolase dapat melatih motorik halus anak untuk lebih sabar dan konsentrasi dalam menyelesaikan tugas. Disamping itu anak biasa menciptakan suatu hasil karya sendiri.

Kegiatan kolase bisa meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena dengan kegiatan kolase ini anak terbiasa memegang benda yang bentuknya kecil menggunakan jari untuk menggengam, meremas, menjimpit, merobek, melipat. Kegiatan kolase bisa menguatkan otot halus pada jari-jari anak sehingga akan lebih kuat dan tepat dalam memegang pensil.

Kegiatan kolase juga meningkatkan konsentrasi anak karena dengan kegiatan kolase anak lebih fokus menempelkan media pada suatu pola gambar secara baik dan rapi. Kegiatan kolase memerlukan ketelitian dan koordinasi mata, tangan dengan baik, sehingga anak terbiasa fokus dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

## **B. Tujuan Kajian**

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui dan memahami peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu menganalisis secara deskriptif kegiatan kolase pada keterampilan motorik halus. Mengetahui

apakah kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun

### **C. Proses Pengumpulan Data**

Kajian dilakukan dengan menggunakan studi literatur, sehingga data dikumpulkan berdasarkan referensi buku-buku dari teori keterampilan motorik halus dan kolase. Aspek motorik halus sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan tangan sesuai dengan kajian teori.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikaji dan dikembangkan dalam bentuk naratif dengan membandingkan dengan landasan teori motorik halus dan teori kolase. Secara keseluruhan, data dapat dilihat dalam Bab II.

### **D. Proses Analisis**

Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis kualitatif, dengan pertimbangan tidak dilakukan kajian langsung di lapangan, dan fokus kajian pada analisis teori yang dilakukan dengan secara mendalam. Sesuai dengan tujuan maka analisis dalam kajian ini dilakukan dalam bentuk 2 tahap yaitu:

1. Tahap I berupa analisis teori kegiatan kolase menentukan keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun. Dalam tahap I kegiatan analisis berupa menentukan kriteria yang digunakan dalam kajian teori dan mengkaji informasi yang terdapat pada teori motorik

halus dan kolase berdasarkan dari referensi dan buku-buku, . Analisis yang dilakukan ini tercermin pada bab II. Adapun variable yang dikaji meliputi:

- a. Pengertian kolase
  - b. Jenis-jenis kolase
  - c. Langkah-langkah kegiatan kolase
  - d. Bahan-bahan kolase
  - e. Manfaat kolase
  - f. Tehnik dan metode kolase
  - g. Tahapan Pembelajaran Cara Membuat Kolase di PAUD
  - h. Pemilihan Bahan yang Sesuai dengan Anak Usia Dini
2. Tahap II mengkaji tentang hakekat keterampilan motorik halus yaitu:
- a. Pengertian keterampilan motorik halus
  - b. Pengembangan motorik halus
  - c. Karakteristik motorik halus anak usia 4-5 tahun
  - d. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Analisis yang dikembangkan pada tahap II ini dapat dilihat melalui uraian pada Bab III, dimana dilakukan kajian teori tentang keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

## BAB II

### DATA DAN ANALISIS

#### A. KOLASE

##### 1. Hakekat Kolase

Pengertian kolase menurut Hume kolase berasal dari Perancis yakni “*coller*” yang berarti mengelem. Kolase adalah karya seni yang dibuat dari bahan atau kombinasi beberapa bahan yang ditempel.<sup>1</sup> Pendapat ini menyebutkan bahwa kolase merupakan aktifitas menempelkan bahan dari kombinasi dari beberapa material.

Menurut Bandi dkk menyatakan bahwa kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut “*collage*” berasal dari kata “*coller*” dalam bahasa Prancis yang berarti menempel. Kolase adalah kegiatan berkarya seni rupa yang menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan berbagai bahan pada permukaan bidang dua dimensi atau tiga dimensi.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat tersebut bahwa kolase adalah karya seni rupa yang menggabungkan teknik melukis menggunakan tangan dengan menempelkan bahan material yang berupa biji-bijian, kertas, daun kering, kulit telur dan lain-lain pada permukaan bidang berupa dua dimensi yaitu diatas pola gambar kertas dan juga pada tiga dimensi yaitu dipermukaan botol atau kotak kardus.

---

<sup>1</sup> Helen D. Hume, *Panduan untuk Guru Kesenian SD dan Menengah*, trjm. Didik Prayitno, (PT. Indeks, 2011), h.127

<sup>2</sup> Bandi, M. Pd., Heni, M. Si., Zakarias S. Soeteja, M. Pd., *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.191

Menurut Junta *Collage is a technique by which poets imitate the scissor-and-paste activity bits of newspaper, tickets, or pamphlet onto pages that's also contain verse.*<sup>3</sup> Kolase adalah tehnik dimana seseorang meniru guntingan dan menempel potongan-potongan koran, tiket, atau pamphlet ke dalam halaman.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli diatas dapat disimpulkan tentang pengertian kolase yaitu sebuah kegiatan menempel dengan bahan-bahan yang mudah terjangkau dan menghasilkan sebuah karya seni. Karya seni yang dimaksud dapat berupa realis atau abstrak dengan menggunakan bahan seadanya. Kegiatan kolase ini merupakan kegiatan menempel atau merekatkan.

## 2. Jenis-jenis Kolase

Jenis-jenis kolase dapat dibuat oleh siapapun atau siapa saja tergantung waktu dan bahan-bahan yang tersedia. *Types of collages are (1) paper collages, (2), paint collages,(3), wood and natural collages, (4), fabric collages, (5), 3D collages, (6), mosaics ,(7) decoupage dan (8), digital collages.*<sup>4</sup> macam-macam kolase ini dapat dibuat oleh anak-anak dengan bimbingan dari guru. Jenis-jenis kolase antara lain:

---

<sup>3</sup> Colonel's Junta, *The Greece*, (Pennsylvania: State Unyversity Press), h.78-79

<sup>4</sup> [http /creatinggartadventures.weebly.com/types-of-collage.html](http://creatinggartadventures.weebly.com/types-of-collage.html), (8 februari 201)

a. Kolase kertas

Kolase ini biasanya terbuat dari berbagai macam kertas. Kertas yang dipakai biasanya kertas foto, majalah, Koran, amplop, dan kertas berwarna. Kertas-kertas tersebut biasanya dibuat dengan cara memotong kertas secara acak atau bisa juga disobek, kemudian dilem pada kanfas atau kertas lem, bisa secara acak atau membentuk pola.

b. Kolase dari Cat

Jenis kolase ini dibuat dengan memberi satu atau berbagai macam warna yang didisain menggunakan berbagai gradasi warna atau pola-pola seperti, titik-titik atau garis-garis, bisa juga dengan dengan cara disemprot, kemudian ditunggu sampai kering lalu digunting atau dirobek dan dilem pada bidang pola.

c. Kolase Natural

Kolase ini dibuat dengan cara menempelkan bahan-bahan alami seperti ranting pohon dedaunan bunga-bunga kering. Dengan kegiatan kolase ini anak-anak dapat mengenal variasi beberapa tekstur, tetapi tetap harus diberi arahan agar anak bisa mengembangkan kreasinya dan kegiatan ini menyenangkan buat anak.

d. Kolase dari Kain

Kolase ini terbuat dari kain perca atau kain bekas yang digunting sesuai pola yang diinginkan. Kegiatan ini kolase dari kain ini bisa dengan cara dilem atau dijahit dan dapat ditambahkan hiasan seperti kancing atau pita

e. Kolase tiga dimensi (3D)

Kolase ini terbuat dari kancing yang dilem dengan cara ditumpuk-tumpuk sesuai dengan pola. Cara lain yaitu dengan membuat pola dua dimensi terlebih dahulu kemudian menempelkan lipatan-lipatan kertas di atas pola tersebut.

f. Mozaik

Maca-macam kolase juga ada jenis mozaik yaitu membuat kreasi gambar atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan potongan-potongan bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil. Bahan-bahan yang bisa digunakan antara lain batu-batuan, pecahan kaca, kelereng atau manik-manik. Prose pembuatannya biasanya dengan mencari bidang yang ditempel seperti bingkai foto, dan untuk menempelkannya diperlukan lem yang kuat atau semen.

g. *Decoupage*

Jenis kolase ini menggunakan bahan-bahan berbidang datar seperti *linoleum plastic* atau kertas bergambar seperti kertas kado, kemudian ditempel pada benda-benda yang ingin dihiasi seperti piring mangkok atau jam dan dilapisi dengan cat pelapis.

h. Kolase digital

Jenis kolase ini dapat dibuat menggunakan berbagai program atau *website* yang tersedia program-program yang memungkinkan pembuat untuk bisa memotong, memindahkan, menduplikasikan dan mewarnai gambar yang diinginkan, kemudian gambar yang sudah jadi lalu diprint diatas kertas berwarna atau kertas kado.

### 3. Langkah-langkah Kegiatan Kolase

Langkah-langkah dari kegiatan kolase adalah sebagai berikut:

- a. Proses persiapan bahan dan alat seperti: 1) media yang akan ditempel yang berupa gambar sesuai tema, gunting untuk memotong kertas, lem yang digunakan untuk merekatkan objek. 2) objek yang akan direkatkan seperti kertas yang telah digunting atau dirobek-robek kecil, biji-bijian, daun-daun kering, dan ampas kelapa yang telah dikeringkan dan lain-lain.

b. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kolase antara lain: 1) rancang gambar atau motif yang akan di buat, disesuaikan tema pembelajaran dikelas, 2) sobek atau gunting kertas hingga berukuran kecil-kecil, bisa juga menggunakan media yang lain seperti: biji-bijian, daun-daun kering, ampas kelapa yang telah dikeringkan dan lain-lain, 3) merekatkan kertas sobekan tadi di atas gambar yang telah dibuat menggunakan lem.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat di atas mengenai langkah-langkah kegiatan kolase dapat dianalisis bahwa sebelum melakukan kegiatan kita harus mempersiapkan bahan dan alat terlebih dahulu, kemudian baru melakukan pelaksanaan kegiatan kolase yaitu merancang gambar atau motif yang akan dibuat, disesuaikan tema pembelajaran dikelas, kemudian sobek atau gunting kertas hingga berukuran kecil-kecil, bisa juga menggunakan media yang lain seperti: biji-bijian, daun-daun kering, ampas kelapa yang telah dikeringkan dan lain-lain, dan merekatkan kertas sobekan tadi di atas gambar yang telah dibuat menggunakan lem.

#### **4. Bahan-bahan Media Kolase**

Kolase materialnya menggunakan kertas, kain, daun yang sudah kering, biji-bijian. Material kolase menggunakan bahan yang bisa direkatkan pada berbagai jenis permukaan seperti kertas, kayu, dan kain. Kolase secara

---

<sup>5</sup> Bandi, *Op. Cit*, h.192

umum bahan materialnya seperti: 1) bahan-bahan alam seperti daun, ranting, biji-bijian, batu, kerang dan lain-lain. 2) bahan-bahan olahan seperti: kain, kertas, kaca, dan serat sintesis. 3) bahan-bahan daur ulang seperti: tutup botol, kardus bekas, limbah rumah tangga yaitu berupa ampas kelapa, bekas serutan pensil dan lain-lain.

Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang menyenangkan karena di dalam kegiatan tersebut anak akan menemukan suasana yang aktif dan mengasikkan. Anak bisa melakukan kegiatan ini dengan media apa saja yang ada di sekitar kita. Kegiatan ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah atau di lingkungan rumah karena media mudah didapat.

Hume berpendapat bahwa bahan pembuat kolase meliputi kertas cat-air yang berat, papan-poster sebagai alas, gunting, kuas, majalah lama, amplop, lem.<sup>6</sup> Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase sangat beragam jenisnya dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari masing-masing anak.

## **5. Manfaat kolase**

Kolase memiliki unsur pendidikan yang kompleks bagi anak dalam pembelajaran dipendidikan anak usia dini, karena anak diajak belajar sambil bermain yang di dalam kegiatan banyak melatih kreativitas anak. Anak

---

<sup>6</sup> Hume,Ibid.127

diajarkan ketelitian dan kesabaran dalam menyelesaikan kegiatan kolase karena mengkoordinasikan mata dan tangan. Anak menyobek kertas dengan kekuatan jari-jari dan anak menyusun potongan kertas di atas suatu bidang dengan cara menempelkan menggunakan lem.

Kegiatan kolase melatih anak berkreasi dan berfantasi dalam mencocokkan gambar-gambar atau daya cipta anak. Kegiatan ini merangsang anak menjadi aktif, kreatif dalam memecahkan teka-teki sobekan kertas yang berbentuk geometri dan anak menyusun dengan menempelkan keatas permukaan gambar sehingga menjadi gambar yang utuh. Kegiatan keterampilan kolase melatih kemampuan motorik halus anak terutama pada bagian jari-jemari anak.

Kegiatan kolase dalam melatih jari-jemari anak usia dini untuk terampil dalam kegiatan yang berhubungan dengan gerakan-gerakan jari-jemari pada anak, seperti: memegang pensil, menulis, mewarnai, dan menggambar. Kegiatan kolase juga melatih kesabaran anak dalam menyelesaikan susunan robekan kertas di atas media menggunakan lem sebagai perekatnya, sehingga anak mengerti bahwa dalam menghasilkan sesuatu itu butuh proses dan ketekunan.

Menurut Montessori dalam Patmonodewo mengenai kemampuan keterampilan didasari oleh kemampuan yang bersifat sensori, akademik, budaya dan artistik yang menjadikan suatu karya yang indah dan menarik

dan indah.<sup>7</sup> Kegiatan kolase melatih anak untuk menciptakan hasil karya yang menarik dan indah karena dalam proses kegiatannya anak tertantang untuk mendapatkan hasil yang bagus dari hasil karya anak itu sendiri.

Dari uraian di atas dapat di deskripsikan bahwa manfaat kolase dalam pembelajaran anak usia dini adalah melatih ketrampilan tangan, konsentrasi dan koordinasi mata. Melatih kepekaan tentang hasil karya yang indah, serta melatih daya imajinasi anak dan emosi anak karena dengan kegiatan kolase anak harus bersabar dan teliti dalam menyelesaikan kegiatan kolase sehingga hasil yang didapat anak akan berkembang dengan optimal.

## **6. Teknik dan Metode Kolase**

Kegiatan kolase juga memerlukan teknik atau metode dan peralatan yang menunjang dari kegiatan tersebut yaitu: 1) Tehnik kolase: teknik sobek, teknik gunting, teknik potong, tehnik rakit, teknik ikat, teknik jahit. 2) Peralatan yang digunakan berbagai macam sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan media yang akan dibuat, seperti: pisau, gunting, tang, sedang bahan untuk perekatnya memakai lem kertas, lem fox, benang jahit. 3) Metode kolase diantaranya: tumpang tindih atau saling tutup (*over lapping*), penataan ruang (*spatial arrangement*), *repetition* atau pengulangan, komposisi atau kombinasi dengan memakai jenis teksture dari berbagai

---

<sup>7</sup> Soemarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*,(Jakarta:Rhineka Cipta 2003),h.93

macam material.<sup>8</sup> Kolase memiliki tehnik untuk menunjang kegiatan tersebut yaitu tehnik kolasenya itu sendiri, seperti menyobek, menggunting, dan tehnik potong. Peralatan yang digunakan juga bermacam-macam, seperti pisau, gunting, lem,

Metode pembelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 146 tahun 2014 bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna dan metode pembelajaran yang sesuai dengan PAUD adalah: bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, karya wisata, proyek, dan eksperimen.<sup>9</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode kegiatan kolase harus dirancang dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna untuk anak, yaitu menggunakan metode bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap dan proyek

## **7. Tahapan Pembelajaran Cara Membuat Kolase di PAUD**

Pada umumnya anak-anak usia dini menyukai sesuatu yang indah dan menarik. Oleh sebab itu agar anak-anak menyukai kegiatan kolase dan tidak kesulitan dalam pembuatan kolase, pendidik harus dapat menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase, yaitu bahan yang

---

<sup>8</sup>Desyandri, *Pembuatan Gambar dari Kertas dengan Tehnik Kolase di Kelas III SD*, <http://Desyandri.wordpress.com>

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.146 tahun 2014 (*Pedoman Pembelajaran*)

disukai anak-anak. Bahan yang digunakan untuk membuat kolase di sekolah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Kegiatan belajar agar terwujud sesuai dengan yang diinginkan dan kemampuan anak serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, dibutuhkan seorang guru yang profesional yang dapat menguasai materi pembelajaran dan mengerti karakteristik serta perkembangan anak. Dengan metode yang tepat dan media yang disukai anak juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam kegiatan kolase. Dengan demikian sudah sangat memungkinkan untuk para guru khususnya guru PAUD agar lebih kreatif dalam mengemas suatu kegiatan mengingat kemampuan dasar dalam pembentukan perilaku sangat penting dikaitkan dengan perkembangan kemampuan anak. Kegiatan yang disampaikan oleh guru untuk anak-anak diharapkan agar dilaksanakan secara kreatif dan inovatif.

### **8. Pemilihan Bahan yang Sesuai dengan Anak Usia Dini**

Pemilihan bahan atau material yang cocok untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan cara melihat tekstur, bentuk, dan ukuran yang cocok untuk anak usia dini. Bahan yang cocok adalah kertas, cat air, bahan-bahan alam atau natural seperti daun-daun kering, bunga-bunga, ranting pohon dan biji-bijian.<sup>10</sup> Bahan-bahan tersebut aman untuk kegiatan kolase pada anak usia dini. Bahan tersebut dapat ditemukan disekeliling kita. Bahan lain seperti bahan pabrikan yaitu kain percak, manik-manik, dan kancing baju. Bahan-

---

<sup>10</sup> <http://creatingartadventures.weebly.com/types-of-collage.html>, (8 Februari 2017)

bahan tersebut juga aman untuk anak usia dini, tetapi pada saat kegiatan berlangsung harus didampingi oleh guru atau orang tua.

## **B. KETERAMPILAN MOTORIK HALUS**

### **1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan melakukan suatu gerakan yang terkendali, dimana gerakan tersebut terjadi akibat adanya koordinasi antara otot-otot halus dengan sistem saraf, seperti koordinasi mata tangan pada kegiatan menulis dan makan. Keterampilan motorik halus lebih dominan pada keterampilan gerakan tangan dan jari, seperti pendapat Santrock yang menyatakan bahwa, keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus seperti ketangkasan jari.<sup>11</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa motorik halus merupakan keterampilan gerakan-gerakan tangan yang lebih fokus pada kemampuan menggunakan jari-jemari. Kegiatan ini meliputi memegang pensil, menulis, makan, menggunting, meninjak tali sepatu, mengkancingkan baju, dan menarik resleting.

Keterampilan motorik halus menuntut adanya koordinasi antara mata dan tangan, hal tersebut senada dengan pendapat Papalia dan Feldman yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan

---

<sup>11</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid 1, terj. Achmad Chusairi, S.Psi, dan Drs JudaDamanik, M. S.W* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.145

fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan.<sup>12</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, motorik halus adalah gerakan-gerakan bagian tubuh tertentu yang menggunakan otot kecil dengan melibatkan koordinasi mata-tangan. Gerakan motorik halus hanya melibatkan otot kecil, sehingga gerakan pada motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga, akan tetapi sangat dipengaruhi oleh kematangan sistem sensoris karena melibatkan koordinasi mata-tangan.

Kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang halus tidak hanya dapat dilakukan oleh tangan saja, tetapi dalam aktivitas tertentu kaki pun dapat melakukan gerakan motorik halus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Baradja yang menyatakan bahwa motorik halus adalah suatu aktivitas yang dilakukan anak dengan menggunakan ketrampilan-ketrampilan tangan maupun kakinya. Seperti menulis, merangkai, menyusun benda menjadi teratur dan sebagainya.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat tersebut jelas diterangkan bahwa ketrampilan motorik tidak hanya menekankan pada penggunaan tangan saja tetapi juga ketrampilan kaki anak. Keterampilan motorik halus motorik halus anak pada saat menggunakan kaki antara lain menjepit benda dengan menggunakan jari-jari kakinya seperti saat menggunakan sandal, atau ketika anak berusaha meraih sesuatu benda di

---

<sup>12</sup> Diane E.Papalia and Ruth Duskin Feldman, *Experience Human Development*, terj. Fitriana Wuri Herarti ( Jakarta: Salemba Humanik), h.139

<sup>13</sup> Abubakar Baradja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Studia Press, 2005), h.61

kolong meja yang tidak terjangkau tangannya, anak akan berusaha meraih benda tersebut dengan kakinya.

Keterampilan motorik halus lebih membutuhkan waktu lama dalam pencapaiannya dari pada ketrampilan motorik kasar, hal tersebut dikarenakan keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit seperti menuntut konsentrasi, kontrol, dan koordinasi tubuh yang satu dengan yang lain. Hal tersebut senada dengan pendapat Audrey Curties dalam Hapidin yang menyatakan bahwa, motorik halus adalah gerakan yang melibatkan fungsi kerja otot halus pada tangan, seperti menggunting, menulis, menggambar, mengcoret bebas, serta memainkan mainan.<sup>14</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga dalam melakukan kegiatannya. Kemampuan koordinasi yang cermat tersebut menuntut adanya konsentrasi dan kontrol. Keterampilan motorik halus dalam hal ini tidak hanya ditekankan pada gerakan tangan dan otot jari-jari, tetapi juga kerjasama dari anggota tubuh lainnya.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas maka, dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus adalah ketrampilan yang melibatkan penggunaan gerakan otot-otot kecil pada jari-jari serta koordinasi yang cermat antara mata dan tangan, yang saling bekerja sama untuk menghasilkan suatu gerakan halus yang dapat berkembang seiring

---

<sup>14</sup> Yenina Akmal,dkk, *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta:FIP Press,2013),h.72

pertambahan usia anak. Berdasarkan hal tersebut maka keterampilan motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil di jari-jari, tangan dan lengan untuk memanipulasi, mengontrol dan menggunakan peralatan. Oleh karena itu keterampilan motorik halus mensyaratkan otot-otot kecil ditangan untuk bekerjasama melakukan sesuatu dengan teliti dan memperhalus gerakan.

## **2. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus mulai berkembang setelah diawali dengan kegiatan-kegiatan yang sederhana, seperti keterampilan meraih dan menggenggam pada masa bayi. Seiring perkembangan usia keterampilan motorik halus anakpun semakin meningkat seperti dari kemampuan memegang pensil sampai ke kemampuan menulis, kemampuan memegang sendok sampai ke kemampuan mengaduk atau bahkan makan dengan sendok. Keterampilan motorik halus meliputi keterampilan menulis, makan, mengunting, mengancingkan baju, menjepit, menjimpit, mengikat tali sepatu, dan lain-lain. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Perkembangan motorik memerlukan berbagai rangsangan supaya dapat terus berkembang dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan waktu yang ideal untuk mengembangkan berbagai keterampilan motorik halus. Hurluck menyatakan terdapat tiga alasan mengapa masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu, antara lain:

Pertama; anak sedang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai mereka terampil melakukannya. Kedua; anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek teman-temannya sebagaimana ditakuti anak yang lebih besar. Dan ketiga; anak belia mudah dan cepat karena tubuh mereka masih sangat lentur dan ketrampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu ketrampilan yang sudah ada.<sup>15</sup>

Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak perlu dilakukan secara berulang agar anak menjadi terbiasa dan terlatih melakukan berbagai ketrampilan gerak. Sifat yang pemberani dan kondisi fisik yang masih lentur memudahkan anak menguasai keterampilan yang baru.

Pengembangan keterampilan motorik halus anak dapat berupa pemberian beberapa kegiatan latihan yang berulang, hal tersebut dapat melatih kemampuannya sehingga menjadi trampil. Pemberian latihan dapat diberikan melalui kegiatan bermain, seperti yang dijelaskan oleh Brewer yakni: *children achieve both fine and gross motor control thought thei play. They can also practice fine motor skills as they string beads, fit together puzzles, hammer nails into wood, or paint at easels.*<sup>16</sup> Dapat diartikan bahwa

---

<sup>15</sup> Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak,terjm, dr,Med, Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih*, (Jakarta: Erlangga,1978),h.111

<sup>16</sup>Jo Ann Brewer, *Early Childhood Education*,(Boston:Pearson,2007),h.150

keterampilan motorik halus dan kasar anak dapat tercapai melalui kegiatan bermain. Anak dapat melatih keterampilan motorik halusnya melalui kegiatan meronce, menyusun puzzle, memalu paku kayu, atau melukis di papan. Stimulasi pengembangan keterampilan motorik halus yang diberikan melalui kegiatan bermain akan mudah untuk dilakukan, karena kegiatan bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Pengembangan keterampilan motorik halus penting untuk anak sebagai bekal kehidupannya dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari.

### **3. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

Perkembangan anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan yang baik pada setiap anggota tubuhnya. Anak usia 4-5 tahun menurut Doroty sudah mampu menggambar orang dengan wajah, mata, dan hidung. Menyusun puzzle dengan 10-25 potongan dan mulai menggunakan perangkat bangunan bata, dapat menggunting dengan lebih baik tetapi belum akurat, menggunakan garpu untuk makan dan menoles mentega ke roti, memakai bajunya sendiri, mengolekan pasta gigi ke sikat gigi.<sup>17</sup> Dari kutipan tersebut karakteristik keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun sudah dapat menggambar orang tetapi biasanya sudah ada kaki tapi tidak ada tangan, mampu menyusun pazzel 10-25 potongan. Anak sudah mampu menggunakan gunting tapi hasil guntingannya belum sempurna dan anak

---

<sup>17</sup> Doroty Einon, *Permainan Cerdas untuk Anak 2-6 Tahun*,(Jakarta:Erlangga.2005),h.15

sudah bias mampu makan dan menggunakan peralatan makan, anak juga mampu mengoles pasta gigi ke atas sikat gigi sendiri.

Menurut Sumantri anak pada usia 4-5 tahun dapat menempel, mengerjakan puzzle, menjoblos kertas dengan pensil atau spidol, makin terampil dalam menggunakan jari tangan, mengancingkan baju, menggambar dengan naik turun, menarik garis lurus, lengkung, miring.<sup>18</sup> Hal ini dapat dijelaskan bahwa anak usia 4-5 tahun dapat menempel gambar walau hasilnya belum sempurna, dapat menyusun potongan gambar, mencoblos kertas dengan pensil tanpa bantuan, mengancingkan baju, makin terampil menggunakan jari tangan sehingga hasil mewarnai lebih rapi dapat menggambar dengan gerakan naik turun, bersambung dan anak dapat menarik garis lurus, lengkung dan miring.

Melihat dari beberapa karakteristik perkembangan motorik halus anak yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus mengalami tahapan perkembangan yang dimulai dari tahapan yang paling sederhana sebagai pembentukan keterampilan dasar sampai dengan ke tahapan yang paling kompleks. Perkembangan motorik halus anak meningkat melalui lingkungan yang disiapkan serta keberanian anak untuk melakukan tugas sehari-harinya sendiri, memakai sepatu sendiri dan mengancingkan bajunya sendiri namun dimulai dengan bantuan orang dewasa.

---

<sup>18</sup> MS.Sumantri,M.Pd, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*,(Jakarta:Erlangga),h.141

Bantuan dari orang dewasa ini bisa berbentuk penyediaan alat bantu mainan untuk melatih perkembangan motorik halus anak maupun pemberian dukungan yang berupa informasi dalam menggunakan mainan tersebut. Hal ini juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gonzalez & Widmeyer bahwa:

*Toy and materials add to their chances to practice as they play with what you provide them ( such as dress-up clothes, dolls and doll clothes, play dough, button and zipper boards, latch boards, stringing beads, nesting toys, simple shape sorters, snap-together blocks, telephones, paint and paintbrushes or water and paintbrushes, crayons, felt pens, scissors, simple paper puzzles, blocks, small figures, cars, and trucks).<sup>19</sup>*

Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa mainan dan alat-alat dapat menambah kesempatan anak untuk berlatih karena anak bermain dengan apa yang orang dewasa berikan atau sediakan seperti pakaian, boneka dan pakaian boneka, bermain adonan, tombol dan, papan kait, rangkai manik-manik, mainan bersarang, penyortir bentuk sederhana, menyatukan balok bersama, telepon, cat dan kuas atau air dan kuas, krayon, merasakan pena, gunting, kertas teka-teki sederhana, balok-balok, angka kecil, mobil, dan truk. Melalui alat dan mainan yang disediakan oleh orang dewasa, anak akan dapat melatih motorik halusnya dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan anak dengan menggunakan alat dan mainan yang disediakan dapat meningkatkan koordinasi mata dan jari-jarinya

---

<sup>19</sup> Janet Gonzalez-Mena & Dianne Wildmeyer Eyer, *Toddlers and caregivers, Fifth Edition*, (California: Mayfield Publishing Company, 2001), hal.114

sehingga mampu melakukan tugas sehari-harinya sendiri. Senada dengan pendapat di atas mengenai tahap perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun dikemukakan oleh Coughlin adalah anak mampu membangun menara setinggi 11 kotak, menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan gambar itu dapat dikenali orang lain, mempergunakan gerakan-gerakan jemari selama permainan jari, menjiplak gambar kotak, dan menulis beberapa huruf, merupakan tahapan perkembangan motorik halus anak yang dapat dilakukan oleh anak usia 5 tahun.

Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun adalah anak sudah bisa menulis nama depannya, membangun menara setinggi 12 kotak, mewarnai dengan garis-garis, memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari, menggambar orang beserta rambut dan hidung, menjiplak persegi panjang dan segitiga, dan memotong bentuk sederhana.<sup>20</sup> Kutipan ini menjelaskan mengenai perkembangan anak usia 4-5 tahun yaitu anak sudah dapat menyusun balok sebanyak 11-12 kotak, menggambar sesuatu untuk seseorang yang anak sayangi dan gambar tersebut sudah biasa dilihat atau dikenali, menggunakan gerakan jemari untuk permainan jari, mewarnai garis-garis, memegang pensil dengan benar, sudah bisa menjiplak dalam bentuk persegi panjang dan segitiga, dan anak bisa memotong bentuk-bentuk sederhana seperti garis lurus, berbentuk kotak tapi belum sempurna.

---

<sup>20</sup> Pamela A. Coughlin dkk, terjem. Kenny Dewi Juwita, dkk, *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak*, (Jakarta: Hakcipta, 2000), h.32

Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun ini dapat meningkat apabila adanya bantuan yang diberikan orang dewasa untuk menyediakan alat-alatnya. Dukungan seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk berani melakukan tugas dan kegiatannya sendiri agar anak mampu memiliki keterampilan dalam menolong dirinya sendiri (*Self-help Skills*).

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah kematangan. Keterampilan motorik halus berkembang dalam rangkaian tertentu yang sangat tergantung pada kematangan, khususnya kematangan sistem sensori. Pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan-gerakan terampil bagi anak-anak akan sia-sia. Gerakan terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang.<sup>21</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, faktor yang mempengaruhi pola kemampuan motorik halus adalah kematangan dari sistem syaraf dan perkembangan otot yang baik. Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, anak belum dapat diberikan stimulasi ataupun melakukan gerakan-gerakan yang terampil. Kematangan anak-anak mampu membantu dirinya sendiri dengan terampil menggunakan benda-benda kecil seperti pensil, sendok, gunting, dan benda-benda lainnya.

---

<sup>21</sup> Hurlock, *Op.Cit*,h.152

Dibutuhkan berbagai stimulasi motorik yang dapat membantu anak merangsang kematangan otot syarafnya.

Kemampuan motorik halus tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kematangan seseorang tetapi juga memerlukan stimulasi atau rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia. Otot-otot anak yang mengalami kesulitan ketika melakukan aktivitas motorik halus akan semakin terlatih jika diberikan stimulasi yang tepat sehingga diharapkan aktivitas motorik halus yang dikuasai akan meningkat. Proses kematangan kemampuan motorik halus sesuai dengan tingkat usia. Stimulasi juga merupakan salah satu yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Perkembangan halus merupakan bagian dari tumbuh kembang anak yang juga dipengaruhi faktor lingkungan. Faktor lingkungan atau fisik, sangat berperan penting dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik halus anak. Lingkungan dapat ditata dan dirancang secara tepat dan terencana, agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Lingkungan yang tidak kondusif dalam memberikan stimulasi atau pengalaman motoriknya dapat mengakibatkan kemunduran pada perkembangan motorik halus anak.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak adalah gizi. Kekurangan gizi maupun kelebihan gizi berdampak buruk pada perkembangan motorik anak. Anak dengan kekurangan gizi, tidak dapat

melakukan gerakan-gerakan yang enerjik. Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Santrock yaitu gerakan motorik halus tidak membutuhkan banyak energi, tetapi kekurangan gizi dapat menghambat kemampuan konsentrasi, control, dan koordinasi tubuh anak. Seorang anak prasekolah rata-rata membutuhkan 1.700 kalori perhari.<sup>22</sup> Kebutuhan kalori tersebut salah satunya berfungsi sebagai penghasil energi bagi tubuh dalam menunjang aktivitas anak yang aktif bergerak. Kelebihan gizi pada anak akan mengakibatkan *obesitas* atau kegemukan. Kegemukan dapat menurunkan aktivitas anak, dengan berat badan yang berlebih menjadikan anak mudah lelah dalam beraktivitas karena harus memopang berat tubuhnya. Gerakan pada anak yang kegemukan cenderung lambat dibandingkan anak dengan berat badan normal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dideskripsikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketrampilan motorik anak yakni, kematangan dari syaraf dan perkembangan otot yang baik, lingkungan yang mendukung, asupan gizi yang cukup, serta stimulasi yang tepat. Faktor-faktor tersebut saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Perkembangan motorik halus anak akan maksimal, apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi dengan baik.

---

<sup>22</sup> Santrock, *Op.Cit*,h.226

### **BAB III**

#### **ANALISIS PERBANDINGAN**

Pada bagian ini dilakukan analisis perbandingan antara kegiatan kolase dengan keterampilan motorik halus anak. Komponen / aspek yang digunakan masih sama dengan komponen/aspek kajian perbandingan pada Bab II, tetapi pada bagian ini jika dirasakan perlu elaborasi, maka dilakukan kajian perbandingan antara kolase dengan motorik halus.

Analisis dilakukan dengan melihat persamaan dan perbedaan kajian teori kolase dengan motorik halus anak. Pada analisis ini juga mengkaji kelebihan kegiatan kolase dengan motorik halus anak, sehingga dapat dikemukakan kelemahan atau pandangan terhadap perbaikan akan kelemahan tersebut. Berdasarkan analisis tersebut kemudian dicoba untuk diberikan rekomendasi/masukan bagi perkembangan sistem pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak yang akan dikembangkan dalam Bab IV.

Diskriptif yang digunakan dalam Bab III ini adalah dengan mengemukakan terlebih dahulu kajian teori kegiatan kolase dan kemudian dibandingkan dengan kegiatan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun.

## **A. ANALISIS TEORI KOLASE**

Kegiatan kolase bisa meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena dengan kegiatan kolase ini anak terbiasa memegang benda yang bentuknya kecil menggunakan jari jempol, jari telunjuk dan jari tengah yaitu dengan cara menjimpit. Kegiatan kolase bisa menguatkan jari-jari anak sehingga akan lebih kuat dan tepat dalam memegang pensil.

Kegiatan kolase juga meningkatkan konsentrasi anak, dengan kegiatan kolase anak lebih fokus menempelkan benda. Kegiatan kolase memerlukan ketelitian dan koordinasi mata dan tangan dengan baik, sehingga anak terbiasa fokus dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kolase memiliki unsur pendidikan yang kompleks bagi anak dalam pembelajaran di sekolah, karena anak diajak belajar sambil bermain, yang didalam kegiatan banyak melatih kreativitas anak. Anak diajarkan ketelitian dan kesabaran dalam menyelesaikan kegiatan kolase anak bekerja mengkoordinasikan mata dan tangannya. Anak menyobek kertas dengan kekuatan jari jemari dan anak menyusun potongan kertas diatas suatu bidang dengan cara menempelkan menggunakan lem.

Kegiatan kolase melatih anak berkreasi dan berfantasi dalam mencocokkan gambar-gambar atau daya cipta anak. Kegiatan ini merangsang anak menjadi aktif, kreatif dalam memecahkan teka-teki sobekan kertas yang berbentuk geometri. Anak menyusun dengan menempelkan keatas permukaan gambar sehingga menjadi gambar yang

utuh. Kegiatan keterampilan kolase melatih kemampuan motorik halus anak terutama pada bagian jari-jemari anak.

Kegiatan kolase dalam melatih jari-jemari anak usia dini untuk terampil dalam kegiatan yang berhubungan dengan gerakan-gerakan jari-jemari pada anak, seperti: memegang pensil, menulis, mewarnai, dan menggambar. Kegiatan kolase juga melatih kesabaran anak dalam menyelesaikan susunan robekan kertas diatas media menggunakan lem sebagai perekatnya, sehingga anak mengerti bahwa dalam menghasilkan sesuatu itu butuh proses dan ketekunan.

.Untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan kolase maka akan dibahas mengenai analisis pengertian kolase terlebih dahulu. Kolase adalah karya seni yang dibuat dari bahan atau kombinasi beberapa bahan yang ditempel. Kolase merupakan aktifitas menempelkan bahan dari kombinasi dari beberapa material. Kolase adalah kegiatan berkarya seni rupa yang menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan berbagai bahan pada permukaan bidang dua dimensi atau tiga dimensi. Kolase adalah karya seni rupa yang menggabungkan teknik melukis menggunakan tangan dengan menempelkan bahan material yang berupa biji-bijian, kertas, daun kering, kulit telur dan lain-lain pada permukaan bidang berupa dua dimensi yaitu diatas pola gambar kertas dan juga pada tiga dimensi yaitu dipermukaan botol atau kotak kardus.

Berdasarkan beberapa analisis tentang kolase diatas dapat disimpulkan tentang pengertian kolase yaitu sebuah kegiatan menempel dengan bahan-bahan yang mudah terjangkau dan menghasilkan sebuah karya seni. Karya seni yang dimaksud dapat berupa realis atau abstrak dengan menggunakan bahan seadanya. Kegiatan kolase ini merupakan kegiatan menempel atau merekatkan.

Perbandingan dari ketiga analisi teori tersebut memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya mengenai pengertian dari kegiatan kolase.yaitu sama memiliki arti menempel pada permukaan bidang dengan menggunakan media yang beraneka ragam seperti, biji-bijian,barang bekas, kertas, majalah lama, kulit telur, sobekan kertas.

## **B. ANALISIS KETERAMPILAN MOTORIK HALUS**

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan melakukan suatu gerakan yang terkendali, dimana gerakan tersebut terjadi akibat adanya koordinasi antara otot-otot halus dengan sistem saraf, seperti koordinasi mata dan tangan pada kegiatan menulis dan makan. Motorik halus merupakan keterampilan gerakan-gerakan tangan yang lebih fokus pada kemampuan menggunakan jari-jemari. Kegiatan ini meliputi memegang pensil, menulis, makan, menggunting, mengikat tali sepatu, mengkancingkan baju, dan menarik resleting.

Keterampilan motorik halus menuntut adanya koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus adalah gerakan-gerakan bagian tubuh tertentu yang menggunakan otot kecil dengan melibatkan koordinasi mata dan tangan. Gerakan motorik halus hanya melibatkan otot kecil, sehingga gerakan pada motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga, akan tetapi sangat dipengaruhi oleh kematangan sistem sensoris karena melibatkan koordinasi mata dan tangan.

Keterampilan motorik halus anak merupakan pondasi dasar anak untuk memiliki kesiapan dalam belajar dan memiliki *self help skill* yang baik. Keterampilan ini dapat tercipta apabila adanya keterkaitan antara orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi pada anak mengenai keterampilan motorik halus. Pemberian stimulasi yang baik dari orang tua dan guru dapat menjadikan anak mandiri dalam melakukan sesuatu hal ataupun sesuatu yang telah dilakukan anak.

Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik maka dia akan memiliki kemandirian yang baik pula karena anak bisa melakukan kegiatan sehari-harinya tanpa bantuan orang lain. Keterampilan motorik halus anak juga menunjang kesiapan anak dalam belajar. Anak bisa menyelesaikan kegiatan belajarnya dengan baik.

Keterampilan motorik tidak hanya menekankan pada penggunaan tangan saja tetapi juga keterampilan kaki anak. Keterampilan motorik halus motorik halus anak pada saat menggunakan kaki antara lain menjepit benda

dengan menggunakan jari-jari kakinya seperti saat menggunakan sandal, atau ketika anak berusaha meraih sesuatu benda di kolong meja yang tidak terjangkau tangannya, anak akan berusaha meraih benda tersebut dengan kakinya.

Keterampilan motorik halus lebih membutuhkan waktu lama dalam pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar, hal tersebut dikarenakan ketrampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit seperti menuntut konsentrasi, kontrol, dan koordinasi tubuh yang satu dengan yang lain

Keterampilan motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga dalam melakukan kegiatannya. Kemampuan koordinasi yang cermat tersebut menuntut adanya konsentrasi dan kontrol. Keterampilan motorik halus dalam hal ini tidak hanya ditekankan pada gerakan tangan dan otot jari-jari, tetapi juga kerjasama dari anggota tubuh lainnya.

Berdasarkan analisis diatas maka, dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan penggunaan gerakan otot-otot kecil pada jari-jari serta koordinasi yang cermat antara mata dan tangan, yang saling bekerja sama untuk menghasilkan suatu gerakan halus yang dapat berkembang seiring pertambahan usia anak. Berdasarkan hal tersebut maka keterampilan motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil di jari-jari, tangan dan lengan untuk memanipulasi, mengontrol dan menggunakan peralatan. Oleh

karena itu keterampilan motorik halus menggunakan otot-otot kecil di tangan untuk bekerjasama melakukan sesuatu dengan teliti dan memperhalus gerakan.

Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah kematangan. Keterampilan motorik halus berkembang dalam rangkaian tertentu yang sangat tergantung pada kematangan, khususnya kematangan sistem sensori motorik.

Kemampuan motorik halus adalah kematangan dari sistem syaraf dan perkembangan otot yang baik. Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, anak belum dapat diberikan stimulasi ataupun melakukan gerakan-gerakan yang terampil. Kematangan anak-anak mampu membantu dirinya sendiri dengan terampil menggunakan benda-benda kecil seperti pensil, sendok, gunting, dan benda-benda lainnya. Dibutuhkan berbagai stimulasi motorik yang dapat membantu anak merangsang kematangan otot syarafnya.

Kemampuan motorik halus tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kematangan seseorang tetapi juga memerlukan stimulasi atau rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia. Otot-otot anak yang mengalami kesulitan ketika melakukan aktifitas motorik halus akan semakin terlatih jika diberikan stimulasi yang tepat sehingga diharapkan aktifitas motorik halus yang dikuasai akan meningkat. Proses kematangan

kemampuan motorik halus sesuai dengan tingkat usia. Stimulasi juga merupakan salah satu yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus merupakan bagian dari tumbuh kembang anak yang juga dipengaruhi faktor lingkungan. Faktor lingkungan atau fisik, sangat berperan penting dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik halus anak. Lingkungan dapat ditata dan dirancang secara tepat dan terencana, agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Lingkungan yang tidak kondusif dalam memberikan stimulasi atau pengalaman motoriknya dapat mengakibatkan kemunduran pada perkembangan motorik halus anak.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah gizi. Kekurangan gizi maupun kelebihan gizi berdampak buruk pada perkembangan motorik anak. Anak dengan kekurangan gizi, tidak dapat melakukan gerakan-gerakan yang enerjik.

Berdasarkan beberapa analisis tentang pengertian keterampilan, perkembangan dan karakteristik dari motorik halus dapat di simpulkan bahwa anak memiliki keterampilan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan menggerakkan jari-jemarnya. Keterampilan ini berhubungan erat dengan aktifitas sehari-hari seperti: menggunakan peralatan makan dengan baik, menulis, meronce, melukis, mewarnai dan lain-lain. Keterampilan ini juga

berkaitan dengan perkembangan usia anak semakin usia anak matang perkembangan motorik halus mereka akan semakin baik. Keterampilan motorik halus anak juga dipengaruhi oleh orang tua dan pendidik dalam menstimulasi untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka. Faktor selanjutnya adalah asupan gizi yang anak dapat juga sangat berpengaruh dalam perkembangan keterampilan motorik halus mereka.

Berdasarkan penjelasan tentang analisis dari kolase dan keterampilan motorik halus maka dapat dianalisa hubungan kolase dengan koordinasi mata-tangan dapat dilihat dari kegiatan anak saat menempelkan material kolase pada pola. Kegiatan ini jika diulang-ulang akan melatih anak dalam mengkoordinasikan mata-tangannya dengan baik.

Kegiatan kolase yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak di saat menjemput, melatih untuk menggunakan jari-jarinya secara bersamaan untuk mengambil material. Kegiatan ini jika dilakukan secara berulang-ulang akan melatih anak menguatkan otot jari-jarinya dan akan mempermudah anak untuk memegang pensil.

Kekuatan menggenggam pada saat melakukan kegiatan kolase mempengaruhi keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari saat anak meremas-remas kertas. Kegiatan meremas itu menguatkan otot-otot pada jari dan pergelangannya, sehingga akan mempermudah anak dalam menggerakkan jari dan tangannya untuk kegiatan menulis dan mewarnai.

Kegiatan kolase membantu anak dalam mengkoordinasikan jari-jemarinya dapat dilihat saat anak mengambil material kolase yang akan ditempelkan. Anak menggunakan mata untuk melihat material kolase dan anak menggunakan jari-jarinya untuk mengambil material kolase untuk ditempel pada pola. Kegiatan ini jika dilakukan secara berulang-ulang melatih anak untuk fokus dalam kegiatan menulis dan mewarnai.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **KESIMPULAN**

1. Kegiatan kolase adalah kegiatan yang melibatkan gerak motorik halus anak yang berupa kekuatan otot jari-jari untuk dapat merobek kertas, menempel, menjimpit, menekan, dan lain lain.
2. Kegiatan kolase adalah kegiatan yang melibatkan motorik halus anak yang berupa sensori motorik tangan karena material kolase ada yang permukaan halus dan kasar.
3. Kegiatan kolase adalah kegiatan untuk melatih koordiansi antara mata dan tangan karena didalam kegiatan kolase anak mengambil material untuk ditempel membutuhkan koordinasi mata dan tangan.
4. Kegiatan kolase selain untuk meningkatkan keterampilan motorik halus juga bisa mengajarkan anak mengenal ukuran karena benda material kolase yang ditempel pada pola gambar kolase bervariasi ukurannya dari yang ukuran besar misalnya potongan gambar, ukuran sedang misalnya robekan kertas dan ukuran kecil seperti biji-bijian.
5. Kegiatan kolase juga meningkatkan daya konsentarsi anak, karena kegiatan kolase dituntut untuk teliti dalam menyusun material satu persatu untuk ditempel menjadi hasil karya.
6. Kegiatan kolase juga meningkatkan rasa percaya diri anak karena kegiatan kolase anak menghasilkan karya yang indah

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka mencoba mengemukakan rekomendasi untuk diberikan pada guru dan mahasiswa. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan hasil kajian perbandingan.

### **Rekomendasi untuk Guru**

Penerapan metode kolase dapat menjadi kegiatan alternatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, selain kegiatan yang menyenangkan kegiatan ini juga menjadi strategi untuk meningkatkan pembelajaran anak usia 4-5 tahun. Kegiatan kolase juga menarik dan

### **Rekomendasi untuk Mahasiswa**

Dapat memberikan referensi dan menambah wawasan bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan cara yang menarik, salah satunya dengan metode kolase.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Baradja, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Studia Press, 2005
- Bandi, M.Pd., Heni, M.Si., Zakarias S. Soeteja, M.Pd., *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009
- Colonel's Junta, *The Greece*, Pennsylvania: State University Press
- Deyandri, *Pembuatan Gambar dari Kertas dengan Teknik Kolase di Kelas III SD*, <http://Desyandri.wordpress.com>
- Diane E. Papalia and Ruth Duskin Feldman, *Experience Human Development*, terj. Fitriana Wuri Herarti Jakarta: Salemba Humanik
- Doroty Einon, *Permainan Cerdas untuk Anak 2-6 Tahun*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. dr. Med, Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 1978
- Gayle Brook, Amy Wagenfeld, Cathy Thomson, *Fingergym, Fine motor, Skills, School Readiness Program*, Australia: Australian Academic Press, 2006
- Helen D. Hume, *Panduan untuk Guru Kesenian SD dan Menengah*, terj. Didik Prayitno, PT. Indeks, 2011
- Janet Gonzalez-Mena & Dianne Wildmeyer Eyer, *Toddlers and caregivers, Fifth Edition*, California: Mayfield Publishing Company, 2001
- Jo Ann Brewer, *Early Childhood Education*, Boston: Pearson, 2007
- John W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 5, Jilid 1, terj. Achmad Chusairi, S.Psi, dan Drs Judo Damanik, M. S.W Jakarta: Erlangga, 2003
- MS. Sumantri, M.Pd, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Erlangga

[http /creatinggartadventures.weebly.com/types-of-collage.html](http://creatinggartadventures.weebly.com/types-of-collage.html), (8 februari 2017)

Pamela A. Coughlin dkk,terjm. Kenny Dewi Juwita,dkk, *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak*, Jakarta: Hakcipta, 2000

Soemarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta 2003

Yenina Akmal,dkk, *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: FIP Press, 2013

Yuliani Nuraini Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT.Indeks, 2010

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sri Hayati, lahir di Semarang pada tanggal 08 Agustus 1976. Anak keenam dari 6 bersaudara, putri dari bapak (alm) Bapak Nahwidi Mustarom dan Ibu Fathonah. Pernah bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah dan lulus tahun 1989 dan melanjutkan sekolah tingkat pertama dan lulus tahun 1992 kemudian melanjutkan kesekolah menengah atas dan lulus tahun 1995.

Pada tanggal 13 April 1999 menikah dengan Suhadi Tedjo Pramono dan memiliki 3 anak yang bernama, Melani Amalia Zahra, Alike Farikha Salsabila, dan Moh. Nazili Khoirul Akmal. Tahun 2012 diterima sebagai Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta melalui program beasiswa untuk 31 Guru PAUD Se-Jakarta Timur dari basis Jakarta Timur di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Saat ini masih berstatus sebagai guru di Paud Anindia yang beralamat di Pulo Gebang Indah yang berdiri sejak tahun 2008 dan mengajar juga di TK Satu Atap SDN 01 Cikini Jakarta Pusat